

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan di bidang industri pengolahan makanan menumbuhkan usaha yang isinya mengolah bahan makanan mentah yang bermanfaat bagi para konsumen. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN). Perusahaan tersebut tidak hanya bergerak di bidang pengolahan makanan saja, tetapi juga pada bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit *cold storage*, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, dan bahan dari sumber hewani di wilayah negara Republik Indonesia maupun di luar negeri sejauh diizinkan oleh undang-undang yang sudah ditetapkan.

Bisnis pada bidang industri pengolahan makanan dengan bahan baku ayam potong merupakan salah satu fokus dari perusahaan ini. Tahun 1972 awal mula beroperasi secara komersial, perusahaan sanggup memproduksi bahan baku pakan ternak sebesar  $\pm 20.000$  ton per tahun. Perusahaan ini selanjutnya melakukan ekspansi usaha dengan membuka pabrik pakan ternak di daerah Medan dan Surabaya pada tahun 1976 dan 1979.

Kemudian kedua pabrik ini sepakat bahwa kapasitas produksi perusahaan akan ditambah sebesar 80.000 ton dan 24.000 ton per tahun. Selama perjalanan bisnisnya, perusahaan ini terus meningkatkan kapasitas produksinya di berbagai wilayah di Indonesia. Sampai saat ini, kapasitas produksi di Jakarta (luas pabrik 27.284 m<sup>2</sup>) sudah mencapai kurang lebih 650.000 ton per tahun, Surabaya (luas pabrik 42.565 m<sup>2</sup>) sebesar 250.000 ton per tahun dan Medan (luas pabrik 17.595 m<sup>2</sup>) sebesar 200.000 ton per tahun. Perusahaan ini pun memutuskan untuk melakukan ekspansi bisnis di bidang produksi pakan udang dengan mendirikan pabrik di daerah Medan pada tahun 1988 hingga mampu memproduksi 40.000 ton udang per tahun.

Produk utama Perseroan yaitu pakan ternak, di mana diproduksi oleh 7 fasilitas produksi Perseroan dan anak perusahaan yang berada di Medan, Bandar Lampung, Semarang, Tangerang, Sidoarjo (2 unit) dan Makassar. Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa *concentrate* (konsentrat), *mash* (tepung), *pellet* (butiran) atau *crumble* (butiran halus). Sedangkan merek produk yang dipakai oleh Perseroan antara lain HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONA-VITE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Produk Perseroan yang memberi kontribusi terbesar kedua terhadap penjualan yaitu *Day Old Chicks* ("DOC") atau anak ayam yang usianya sehari komersial. DOC Perseroan diproduksi oleh beberapa fasilitas pembibitan milik anak perusahaan Perseroan yang tersebar di wilayah Indonesia. Fasilitas pembibitan tersebut terletak di berbagai tempat yaitu di Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa

Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Papua. Perusahaan menyediakan beberapa tipe DOC yang terdiri dari Broiler DOC, Petelur DOC, dan DOC Lainnya

Produk Perseroan yang memberi kontribusi terbesar ketiga kepada penjualan yaitu makanan olahan. Produk Perseroan ini diproduksi oleh beberapa fasilitas pengolahan daging ayam milik Perseroan yang terletak di Cikande (Banten), Salatiga (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), Sidoarjo (Jawa Timur) dan Mojokerto (Jawa Timur) yang di antaranya menjual makanan olahan tersebut dengan menggunakan empat merek yaitu Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okey.

Persediaan adalah komponen penting dalam suatu perusahaan yang diproduksi untuk menghasilkan barang, selanjutnya dijual untuk kelangsungan hidup perusahaan (Barchelino, 2016). Persediaan dapat digambarkan sebagai unsur penting di dalam suatu perusahaan, untuk kelangsungan kegiatan produksi dan juga kegiatan penjualan (Baramuli & Pangemanan, 2015). Selain itu, perusahaan harus setiap saat melakukan pengawasan pada tingkat persediaan dengan teliti dan berkala untuk membuat batasan biaya yang timbul karena banyaknya timbunan persediaan.

Mengingat pentingnya persediaan bagi perusahaan, maka dibutuhkan pengakuan, pengungkapan, dan penyajian yang benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membandingkan penerapan akuntansi persediaan yang dilakukan oleh PT Charoen Pokphand Indonesia dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK 14

tentang persediaan. Hal itu akan dituangkan penulis dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 14 TENTANG AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana pengertian dan klasifikasi persediaan PT Charoen Pokphand Indonesia dengan PSAK 14?
2. Bagaimana upaya PT Chaoren Pokphand Indonesia memenuhi PSAK 14?
3. Bagaimana penyajian dan pengungkapan persediaan PT Charoen Pokphand Indonesia dengan PSAK 14?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penyusunan karya tulis tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengertian dan klasifikasi persediaan PT Charoen Pokphand Indonesia dengan PSAK 14
2. Untuk menjelaskan upaya PT Chaoren Pokphand Indonesia memenuhi PSAK 14
3. Untuk menjelaskan penyajian dan pengungkapan persediaan PT Charoen Pokphand Indonesia dengan PSAK 14

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir berfokus pada laporan keuangan tahunan PT Charoren Pokphand Indonesia tahun 2020 yang telah dibuat khususnya pembahasan mengenai pengertian, klasifikasi, upaya pemenuhan PSAK 14, dan penyajian dan pengungkapan persediaan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Bagian laporan keuangan tahunan yang digunakan penulis dalam penulisan ini yaitu neraca keuangan serta catatan laporan keuangan (CaLK) yang telah dibuat oleh PT Charoen Pokphand Indonesia tahun 2020. Penulis disini menggunakan standar akuntansi yang menjadi dasar mengenai akuntansi persediaan, yaitu PSAK 14.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai penerapan akuntansi persediaan pada perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar menerapkan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK 14.

###### **b. Bagi Penulis Berikutnya**

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus pengembangan teori lebih lanjut bagi penulis berikutnya mengenai akuntansi persediaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini, penulis menjelaskan mengenai deskripsi umum mengenai karya tulis ini, yaitu berupa latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penilaian, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan KTTA.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar dan acuan dalam pembahasan topik karya tulis tugas akhir. Teori yang digunakan mengacu pada PSAK 14 tentang persediaan.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang metode dan pembahasan topik utama karya tulis tugas akhir ini. Pertama, penulis akan memberi gambaran umum objek yang akan digunakan. Setelah itu, penulis akan menjelaskan mengenai pengertian persediaan, klasifikasi dan biaya persediaan, nilai realisasi bersih, upaya perusahaan dalam memenuhi PSAK 14, pengakuan dan pengukuran akuntansi persediaan, serta penyajian dan pengungkapan yang diterapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahun 2020. Penulis juga akan melakukan tinjauan atas akuntansi persediaan yang telah diterapkan oleh PT Charoen Pokphand Indonesia dengan landasan teori yang sudah diuraikan pada bab II, terutama berfokus pada kesesuaian dengan PSAK 14.

#### BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya mengenai penerapan akuntansi persediaan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.